

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN UJIAN BERBASIS
KOMPUTER (*ONLINE*) DI MADRASAH ALIYAH
ULUMUL QUR'AN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NINA KHARISMA MENTARI
NIM: 1012016019**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

TAHUN 2021 M / 1442 H

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN UJIAN BERBASIS
KOMPUTER (ONLINE) DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL
QUR'AN LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus Serta
diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 2 Februari 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Zainal Abidin, MA.
NIP. 19750603 200801 1 009

Sekretaris,



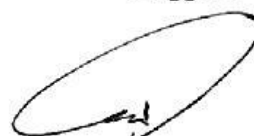
Rita Sari, M.Pd.
NIDN. 2017108201

Anggota,



Mukhlis, M.Pd.I.
NIP. 19800923 201101 1 004

Anggota,



M. Nuh Rasyid, MA.
NIDN. 2019117902

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA.
NIP. 19750603 200801 1 009

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN UJIAN BERBASIS
KOMPUTER (ONLINE) DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL
QUR'AN LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh

**NINA KHARISMA MENTARI
1012016019**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Zainal Abidin, MA.
NIP. 19750603 200801 1 009**

Pembimbing II



**Rita Sari, M.Pd.
NIDN. 2017108201**

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nina Kharisma Mentari
Tempat/Tgl. Lahir : Stabat, 19 Maret 1999
NIM : 1012016019
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Bambuan Lingk. VI Kel. Perdamaian Kec. Stabat
Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) Di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa" adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 Januari 2021

Tertanda,



Nina Kharisma Mentari
NIM. 1012016019

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (Online) Di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa." Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

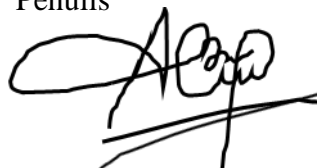
Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Bapak Dr. Razali Mahmud, MM., sebagai penasehat akademik dan Bapak Dr. Zainal Abidin, MA., sebagai pembimbing pertama serta Ibu Rita Sari, M.Pd., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Jailani S.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian Di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa..
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sukino, S.Pd., S.T., Ibunda Nining Hartati, Adik saya Rizky Fajar Kinanti dan Adil Maulana Aziizi, yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya, orang yang juga berjasa Vera Meilinda dan Hafiz Darbi Harahap yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan inspirasi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Alfiana Putri Amalia, Intan Misra, Maulida Rahmah, Tika Muliani dan Rius Susana yang telah banyak memotivasi dan memberikan dorongan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Langsa, 17 Januari 2021
Penulis



NINA KHARISMA MENTARI
NIM: 1012016019

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
a. Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>)	8
1.Pengertian Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>)	8
2.Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>)	9
3.Sistem Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>)	9
4.Prosedur Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>)	10
b. Aplikasi Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>)	16
c. Internet	19
1.Pengertian Internet	19
2.Manfaat Internet	19
d. <i>Discrepancy Evaluation Model</i> (DEM)	20
B. Kajian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a. Pendekatan Penelitian	25
b. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	27
a. Tempat Penelitian	27
b. Subjek Penelitian	28
c. Instrumen Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
a. Kuesioner	29
b. Wawancara	30
c. Studi Dokumentasi	30
D. Teknik Analisis Data	30
a. Analisis Data	30
b. Kebasahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	34
a. Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>)	35
b. Tujuan Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>)	51
c. Kendala Dalam Penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer (<i>Online</i>) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa	54
C. Hasil Analisis	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Pengukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri 1991	32

ABSTRAK

Kakanwil Kemenag Aceh menyatakan bahwa Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) merupakan inovasi yang dilakukan Kemenag Aceh untuk memperbaiki mutu pendidikan madrasah di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP, tujuan pelaksanaannya sudah tercapai, serta upaya penyelenggara ujian dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan evaluasi model Provus yaitu *discrepancy evaluation model* (DEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP berdasarkan hasil wawancara masih belum sesuai dikarenakan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa mengikuti Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari Kemenag. Efektivitas pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dilihat dari persentase kuesioner sebesar 87% pilihan jawaban "Ya" dari 36 pernyataan yang ada di kuesioner dinyatakan sangat efektif. Hal ini dilihat dari tabel standar pengukuran efektivitas sesuai dengan acuan Litbang Depdagri 1991, yakni rasio diatas 80 dinyatakan sangat efektif.

Kata kunci : *Discrepancy, Online, Ujian Sekolah Berbasis Komputer, Discrepancy Evaluation Model (DEM)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an evaluasi/penilaian memiliki arti yang luas. Salah satu kata yang dijadikan rujukan dalam memaknai evaluasi adalah kata Al-Hisab yang bermakna mengira, menafsirkan dan menghitung. Seperti dalam firman Allah dalam surah Al-Ankabut : 2 – 3 berikut.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta.*¹

Maksud dari ayat di atas adalah evaluasi dilakukan untuk menguji keimanan manusia melalui berbagai macam cobaan hidup, untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah disampaikan Rasulullah Saw., terhadap umatnya. Juga untuk memenuhi tingkat-tingkat kehidupan keislaman sehingga diketahui manusia yang paling mulia disisi Allah Swt., adalah yang paling bertaqwa kepada-Nya, manusia yang sedang dalam keadaan iman, dan juga manusia yang ingkar kepada ajaran Islam. Dorongan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik akan menjadi dorongan untuk menghisab diri sendiri. Evaluasi itulah yang akan mendorong keberhasilan sebuah pendidikan.

¹ Nurul Hasanah, *Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat*

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian akhir terhadap pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Kini pembelajaran beserta evaluasinya tidak lagi dilakukan secara manual sepenuhnya dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini sedang berkembang. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt., Q.S. An-Nahl ayat 78 yang merupakan konsep awal dari perkembangan ilmu pengetahuan yang bermula dari informasi dan dikembangkan melalui teknologi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menganugerahkan pada manusia indera yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dari keadaan tidak mengetahui apa-apa ketika lahir menjadi tahu, yang menjadi modal penting dalam mengembangkan kehidupannya. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan tersebut diperlukan informasi yang telah didukung oleh teknologi, dalam pandangan Islam bahwa keberadaan agama Islam menjadi sumber motivasi pengembangan ilmu.²

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 58 ayat (2): “Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program

² Muhammad Aji Nugroho, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah*, (Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2014), Diunduh pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 16.11.

pendidikan, dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”.

Ujian Nasional (UN) misalnya. Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu bentuk evaluasi yang berstandart Nasional. Ujian Nasional (UN) kini telah beralih menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer. Peralihan tersebut tentu bukan hal yang mudah. Banyak kendala di lapangan dari seluruh pihak yang terlibat didalamnya. Kini Ujian Nasional mampu membuat teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan Ujian Nasional.³

Setelah berhasil melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), kini mulai diterapkan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK). Sekolah yang pertama kali melaksanakan USBK adalah SMK Tunas Bangsa Timika, Papua pada tahun 2017. Di ikuti sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia pada tahun-tahun berikutnya.⁴ Ida Suhartini dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Penerapan Perangkat Lunak USBN Mandiri Pada SMAN 4 Bandung Dengan Menggunakan *Balanced Scorecard*” menyatakan bahwa ujian berbasis komputer dapat menjadikan proses ujian menjadi lebih cepat, hasil belajar siswa dapat langsung diketahui, proses pembuatan soal masih menjadi kendala, dan peserta ujian akan menjadi lebih siap dalam menghadapi UNBK.⁵

³ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 129

⁴ SMK TB Terapkan Ujian Semester Berbasis Komputer, <https://www.harianpapuanews.com/pendidikan/smk-tb-terapkan-ujian-semester-berbasis-komputer/>, Diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 22:31

⁵ Ida Suhartini, *Analisa Penerapan Perangkat Lunak USBN Mandiri Pada SMAN 4 Bandung Dengan Menggunakan Balanced Scorecard*, (Jurnal Digit, Vol. 9, No. 1, Mei 2019, pp. 1~10 JISSN : 2088 – 589X), Diunduh pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 21:26

Pada tahun 2019 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh menerapkan USBK (*Online*). Kakanwil Kemenag Aceh menyatakan bahwa Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) merupakan inovasi yang dilakukan Kemenag Aceh sebagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan madrasah di masa yang akan datang. USBK (*Online*) ini juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi dan UNBK serta teknologi informasi yang saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan dalam segala aspek kehidupan. Tentunya kebijakan tersebut harus dilaksanakan dengan tidak memberatkan peserta didik maupun orang tua/wali murid. Artinya, bagi madrasah yang belum mampu melaksanakan USBK (*Online*), bisa melaksanakan ujian sekolah secara manual.⁶

Dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan banyak sekali persiapan, diantaranya penyediaan alat elektronik seperti komputer, laptop dan android. Kemudian menyediakan mesin listrik untuk jaga-jaga apabila listrik padam, dan tentunya jaringan internet yang paling penting untuk melaksanakan USBK (*Online*). Sama seperti UNBK, penerapan USBK (*Online*) juga membutuhkan simulasi untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Simulasi tersebut bertujuan untuk menguji tingkat kemampuan dan kesiapan peserta didik serta mengukur bisa atau tidaknya melaksanakan USBK (*online*) di sekolah tersebut.⁷

⁶ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, *Terapkan Ujian Semester Berbasis Online, Ini Imbauan Kemenag Aceh*, <https://aceh.kemenag.go.id/berita/5081116/terapkan-ujian-semester-berbasis-online-ini-imbau-kemenag-aceh>, Diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 22:49

⁷ Syifa Yulinas, *Simulasi Ujian Semester Berbasis Online Di Aceh*, <https://today.line.me/id/article/Simulasi+ujian+semester+berbasis+online+di+Aceh-5jkV2E>, Diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 23:02

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa, penulis menemukan bahwa fasilitas komputer di laboratorium komputer belum mencukupi untuk dipakai oleh seluruh peserta didik. Kemudian simulasi yang dilakukan untuk persiapan USBK hanya dilakukan satu hari, berbeda dengan simulasi yang dilakukan untuk persiapan UNBK. Salah satu persiapan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa untuk melaksanakan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (*Online*) dilakukan dengan meminta orangtua/wali murid untuk membawakan laptop atau android agar dapat digunakan pada saat pelaksanaan ujian tersebut. Hal tersebut dilakukan karena memang peserta didik tidak diperkenankan untuk membawa alat elektronik seperti laptop dan android kedalam lingkungan Madrasah Ulumul Qur'an Langsa.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) Di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa".

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, peneliti membatasi penelitian pada Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa Jurusan Ilmu-ilmu Keagamaan Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi pendekatan kualitatif dan dianalisa dengan model evaluasi kesenjangan atau *discrepancy evaluation model* (DEM).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa sesuai dengan standar BNSP?
2. Apakah tujuan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa sudah tercapai?
3. Bagaimana upaya penyelenggara Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dalam mengatasi kendala yang dihadapi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa sesuai dengan standar BNSP.
2. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.
3. Untuk mengetahui upaya penyelenggara Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Dapat menjadi sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai Ujian Sekolah Berbasis Komputer (*Online*).

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memberi kontribusi bagi guru mengenai Ujian Berbasis Komputer (*Online*).
- 2) Dapat memberikan masukan bagi guru agar melibatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya.

b. Bagi Panitia Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi panitia pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) dalam mengembangkan kualitas sistem Ujian Sekolah Berbasis Komputer (*Online*).

c. Bagi Penulis

Mengetahui lebih dalam realita yang dihadapi oleh siswa yang telah melaksanakan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (*Online*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

1. Pengertian Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

Menurut Suharsimi Arikunto, ujian atau yang bisa disebut dengan tes merupakan alat atau kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁸

Ujian sekolah merupakan evaluasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada setiap akhir semester. Ujian Berbasis Komputer merupakan salah satu media yang dirancang untuk memudahkan proses pelaksanaan ujian.⁹

Menurut BNSP, Ujian Berbasis Komputer merupakan ujian yang dilaksanakan dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya.¹⁰ Menurut Hadi, Ujian Berbasis Komputer merupakan ujian yang memanfaatkan komputer sebagai pengganti kertas dalam pelaksanaan ujian. Kementerian Pendidikan dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 67

⁹ Havid Rinaldy dan Karmilasari, *Sistem Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) Pada SMK Bina Mandiri Bekasi*, (Jurnal Ilmiah KOMPUTASI, Volume 18 No: 3, September 2019, p-ISSN 1412-9434/e-ISSN 2549-7227), <https://ejournal.jak-stik.ac.id/index.php/komputasi/article/view/231>, h. 271

¹⁰ [https:// unbk.kemdikbud.go.id/](https://unbk.kemdikbud.go.id/)

Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa Ujian Berbasis Komputer merupakan ujian yang memanfaatkan komputer sebagai media ujiannya.¹¹

2. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

Menurut Muhammad Nasril Kasubag Inmas Kemenag Aceh, pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) bertujuan untuk mengetahui kapasitas dan kemampuan peserta didik serta mengetahui perbaikan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Ujian Berbasis Komputer juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi dan Ujian Nasional yang dilaksanakan berbasis komputer.

Ujian Berbasis Komputer juga memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Penghematan anggaran negara
2. Menekan resiko kesalahan
3. Meminimalisir kecurangan saat ujian
4. Soal lebih mudah dikerjakan¹²

3. Sistem Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

Setiap tes/ujian memiliki sistemnya masing-masing. Namun dalam Ujian Berbasis Komputer (*Online*) khususnya dalam Ujian Semester Berbasis Komputer tidak memiliki sistem khusus. Karena Ujian Semester Berbasis Komputer mirip

¹¹ Anwar Khoiri dan Rina Harimurti, *Pengembangan Ujian Berbasis Komputer Sebagai Perangkat Ulangan Harian Di Smkn 1 Kota Mojokerto*, (Jurnal IT – EDU. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2018, (54 - 63)), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/24555/22474>, h. 55

¹² *Ibid.*,

dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer, sistemnya disamakan dengan sistem UNBK. Namun Ujian Semester Berbasis Komputer tidak seberat Ujian nasional Berbasis Komputer. Berikut ini merupakan sistem pelaksanaan UNBK:

- a) Panitia Tingkat Pusat mengembangkan sistem yang mencakup desain, program aplikasi, dan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan UNBK.
- b) Panitia UN Tingkat Pusat berkoordinasi dengan lembaga lain yang terkait untuk melakukan evaluasi program aplikasi dan sistem UNBK.
- c) Panitia UN Tingkat Pusat menyusun petunjuk teknis penggunaan (user manual) dan bahan pelatihan bagi tim teknis provinsi, tim teknis kabupaten/kota, Proktor, Teknisi, dan peserta UNBK.
- d) Panitia UN Tingkat Pusat, Panitia UN Tingkat Provinsi, dan Panitia UN Tingkat Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN), penyedia layanan koneksi internet, dan berbagai lembaga terkait lainnya untuk mencegah gangguan menjelang dan selama pelaksanaan UNBK.

4. Prosedur Operasional Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

Setiap tes/ujian memiliki standar operasional atau prosedur operasionalnya masing-masing. Namun dalam Ujian Berbasis Komputer (*Online*) khususnya dalam Ujian Semester Berbasis Komputer tidak memiliki standar operasional khusus. Karena Ujian Semester Berbasis Komputer mirip dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer, maka standar operasionalnya disamakan dengan standar operasional UNBK. Namun Ujian Semester Berbasis Komputer tidak seberat

Ujian nasional Berbasis Komputer. Berikut ini merupakan standar operasional UNBK yang terdiri dari¹³:

a) Ruang Ujian

Panitia UNBK Tingkat Satuan Pendidikan menetapkan ruang UNBK dengan persyaratan sebagai berikut.

- a. Ruang ujian harus aman dan layak untuk pelaksanaan UNBK
- b. Sekolah/Madrasah menetapkan pembagian sesi dan komputer yang digunakan untuk peserta ujian.
- c. Penetapan proktor pengawas, dan teknisi UNBK
 - 1) Setiap *server* diawasi oleh seorang proktor
 - 2) Setiap 20 peserta diawasi oleh seorang pengawas; dan
 - 3) Setiap Sekolah/Madrasah di tangani minimal 1 orang teknisi, dan setiap teknisi menangani maksimal 2 ruangan ujian atau 40 komputer.
- d. Lokasi ujian dipasang pengumuman yang bertuliskan:

**“SELAIN PESERTA UJIAN, PENGAWAS, PROKTOR, DAN/ATAU
TEKNISI DILARANG MASUK RUANG UJIAN”**

**“DILARANG MEMBAWA ALAT KOMUNIKASI DAN/ATAU
KAMERA KEDALAM RUANG UJIAN”**
- e. Setiap ruang ujian dilengkapi dengan denah peserta ujian beserta foto di tempel di pintu masuk ruang ujian.

¹³ BSNP, *Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran* 2019/2020, ([https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/\(0051\)%20POS%20UN%20Tahun%20Pelajaran%202019-2020.pdf](https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/(0051)%20POS%20UN%20Tahun%20Pelajaran%202019-2020.pdf)), h. 31

- f. Setiap ruang ujian memiliki pencahayaan dan ventilasi yang cukup.
 - g. Gambar atau alat peraga yang berkaitan dengan ujian harus dikeluarkan dari ruang ujian.
 - h. Tempat duduk peserta ujian di atur 1 komputer untuk 1 peserta ujian, jarak antara komputer satu dengan yang lainnya harus di atur, penempatan peserta ujian sesuai dengan nomor peserta untuk setiap sesi.
 - i. Ruang, perangkat komputer, dan nomor peserta harus sudah disiapkan paling lambat 1 hari sebelum ujian di mulai.
- b) Pengawas ruangan ujian, proktor, dan teknisi
 - a. Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi harus menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi tidak diperkenankan membawa dan/atau menggunakan perangkat komunikasi elektronik, kamera, dan sejenisnya ke dalam ruang ujian.
 - c. Proktor dan Teknisi dapat berasal dari sekolah/madrasah pelaksana UNBK.
 - d. Proktor mengunduh kata sandi (password) untuk setiap peserta dari peladen (server) pusat atau perguruan tinggi yang menjadi tim teknis provinsi.
 - e. Proktor mengunduh token untuk setiap sesi ujian.
 - f. Pengawas memastikan peserta ujian dengan mencocokkan Kartu Peserta Ujian masing-masing peserta dengan peserta yang terdaftar.
 - g. Pengawas memastikan peserta ujian menempati tempat yang ditentukan.

- h. Proktor membagikan kata sandi (password) kepada setiap peserta pada awal sesi ujian.
 - i. Proktor mengumumkan token yang akan digunakan untuk sesi ujian setelah semua peserta berhasil login ke dalam sistem.
 - j. Proktor melaporkan/mengunggah hasil ujian ke peladen (server) pusat.
 - k. Pengawas dan Proktor mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan POS dalam berita acara pelaksanaan UNBK.
 - l. Pengawas dan Proktor membuat dan menyerahkan berita acara pelaksanaan dan daftar hadir ke Panitia UN Tingkat Satuan Pendidikan serta mengunggah ke web UNBK.
- c) Tata tertib pengawas ruangan ujian, proktor, dan teknisi
- a. Di Ruang Sekretariat UN
 - 1) Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi harus hadir di lokasi pelaksanaan ujian 45 (empat puluh lima) menit sebelum ujian dimulai;
 - 2) Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi menerima penjelasan dan pengarahan dari Ketua Panitia UN Tingkat Satuan Pendidikan;
 - 3) Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi mengisi dan menandatangani pakta integritas
 - b. Di Ruang Ujian
 - Pengawas ruang masuk ke dalam ruangan 20 (dua puluh) menit sebelum waktu pelaksanaan ujian untuk melakukan secara berurutan:
 - 1) Memeriksa kesiapan ruang ujian;

- 2) Mempersilakan peserta ujian untuk memasuki ruangan dengan menunjukkan kartu peserta ujian dan meletakkan tas di bagian depan ruang ujian, serta menempati tempat duduk sesuai dengan nomor yang telah ditentukan;
- 3) Membacakan tata tertib peserta ujian;
- 4) Memimpin doa dan mengingatkan peserta untuk bekerja dengan jujur;
- 5) Mempersilakan peserta ujian untuk mulai mengerjakan soal;
- 6) Selama ujian berlangsung, pengawas ruang ujian wajib:
 - a) Menjaga ketertiban dan ketenangan suasana sekitar ruang ujian;
 - b) Memberi peringatan dan sanksi kepada peserta yang melakukan kecurangan;
 - c) Melarang orang yang tidak berwenang memasuki ruang ujian selain peserta ujian; dan
 - d) Mematuhi tata tertib pengawas, di antaranya tidak merokok di ruang ujian, tidak membawa dan/atau menggunakan alat atau piranti komunikasi dan/atau kamera, tidak mengobrol, tidak membaca, tidak memberi isyarat, petunjuk, dan/atau bantuan apapun kepada peserta berkaitan dengan jawaban dari soal ujian yang diujikan.
- 7) 5 (lima) menit sebelum waktu ujian selesai, pengawas ruang memberi peringatan kepada peserta ujian bahwa waktu tinggal 5 (lima) menit; dan
- 8) Setelah waktu ujian selesai, pengawas mempersilakan peserta ujian untuk berhenti mengerjakan soal. Pengawas ruang ujian tidak diperkenankan membawa perangkat komunikasi elektronik, kamera, dan sejenisnya serta membawa bahan bacaan lain ke dalam ruang ujian.

- d) Tata tertib peserta ujian
 - a. Memasuki ruangan setelah tanda masuk dibunyikan, yakni 15 (lima belas) menit sebelum ujian dimulai;
 - b. Memasuki ruang ujian sesuai dengan sesi dan menempati tempat duduk yang telah ditentukan;
 - c. Yang terlambat hadir hanya diperkenankan mengikuti ujian setelah mendapatkan izin dari Ketua Panitia UN Tingkat Sekolah/Madrasah, tanpa diberikan perpanjangan waktu;
 - d. Dilarang membawa catatan dan/atau menggunakan perangkat komunikasi elektronik dan optik, kamera, kalkulator, dan sejenisnya ke dalam ruang ujian;
 - e. Mengumpulkan tas dan buku di bagian depan di dalam ruang kelas;
 - f. Mengisi daftar hadir dengan menggunakan pulpen yang disediakan oleh pengawas ruangan;
 - g. Masuk ke dalam (login) sistem menggunakan username dan kata sandi (password) yang diterima dari Proktor;
 - h. Mulai mengerjakan soal setelah ada tanda waktu mulai ujian;
 - i. Selama ujian berlangsung, hanya dapat meninggalkan ruangan dengan izin dan pengawasan dari pengawas ruang ujian;
 - j. Selama ujian berlangsung, dilarang:
 - 1) Menanyakan jawaban soal kepada siapa pun
 - 2) Bekerja sama dengan peserta lain
 - 3) Memberi atau menerima bantuan dalam menjawab soal

- 4) Memperlihatkan pekerjaan sendiri kepada peserta lain atau melihat pekerjaan peserta lain;
 - 5) Menggantikan atau digantikan oleh orang lain
- k. Dilarang meninggalkan ruangan sebelum waktu ujian berakhir.

Meskipun begitu tentunya terdapat perbedaan antara UNBK dan USBK. Perbedaan tersebut adalah soal UNBK berasal dari pusat dan kembali di kirim ke pusat sedangkan soal USBK berasal dari sekolah dan sekolah juga yang akan memeriksanya.

b. Aplikasi Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

Aplikasi Ujian Berbasis Komputer memungkinkan sekolah melakukan ujian secara online yaitu terhubung dengan jaringan internet maupun intranet. Aplikasi ini dapat menampung nilai peserta didik selama sekolah berdasarkan mata pelajaran dan jenis ujian yang diikuti. Guru juga dapat mensetting soal ujian berdasarkan tahun ajaran dan jenis ujian.

Prosedur pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer pada aplikasi ini terbagi kedalam 3 level, yaitu:

1. Level Administrator

a. Menu Dashboard

Admin dapat menambahkan informasi sekolah seperti nama sekolah, alamat sekolah, rekap jumlah siswa, mata pelajaran dan lain sebagainya.

b. Tahun Ajaran

Admin dapat mengatur tahun ajaran yang sedang aktif guna merekap soal dan nilai ujian dalam database per tahun ajaran.

c. Jurusan

Admin dapat menambahkan data jurusan pada sekolah tersebut.

d. Kelas

Dalam menu kelas terdapat jenjang dan ruang kelas seperti X^1 , X^2 , X^3 , dan seterusnya.

e. Mata pelajaran

Admin dapat menambahkan semua mata pelajaran yang terdapat di sekolah tersebut.

f. Guru

Admin dapat menginput data guru ke sistem menggunakan file excel.

g. Pengampu

Admin dapat menginput guru pengampu per tahun ajaran atau semester yang berlaku.

h. Soal

Admin dapat mengupload soal dari excel berdasarkan guru, jenjang kelas dan mata pelajaran yang diampu.

i. Rekap Nilai

Menampilkan nilai per semester, per kelas dan per mata pelajaran serta dapat mengekspor nilai dalam bentuk pdf.

2. Level Guru

a. Jenis Ujian

Guru dapat membuat jenis ujian seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, ujian perbaikan dan sebagainya.

b. Mata Pelajaran

Guru dapat melihat rekap mata pelajaran yang di ampunya setiap tahun ajaran dan semester.

c. Soal

Guru dapat melihat rekap soal berdasarkan jenjang kelas dan mata pelajaran yang diampunya. Guru juga dapat membuat soal per mata pelajaran dan jenis ujian.

d. Ujian

Guru dapat melihat ujian yang sedang berlangsung beserta detail jenis ujian, waktu dan jumlah soal. Guru juga dapat mengubah pengaturan ujian.

e. Nilai

Guru dapat melihat rekap nilai per jenjang kelas, mata pelajaran, dan jenis ujiannya.

3. Level Siswa

a. Mata Pelajaran

Siswa dapat melihat nilai per jenjang kelas dan mata pelajaran yang diikuti selama sekolah. Siswa juga dapat melihat nilai dari ujian yang baru saja berlangsung.

b. Ujian

Siswa dapat melihat jenis ujian yang berlangsung dan dapat diikuti. Siswa hanya boleh mengikuti ujian sekali saja per jenis ujian. Artinya, pada saat pelaksanaan ujian siswa tidak boleh *logout*, jika siswa *logout* maka ujian dianggap selesai.¹⁴

c. Internet

1. Pengertian Internet

Internet merupakan media yang berfungsi untuk berbagi informasi dan berinteraksi kapan dan di mana saja. Internet merupakan jaringan besar yang terdiri dari beberapa jaringan diantaranya pendidikan dan penelitian dan menghubungkan komputer-komputer dengan jaringan tersebut.

Menurut Turban, Internet merupakan jaringan komputer terbesar didunia yang merupakan jaringan dari jaringan. Menurut O'Brien, internet merupakan jaringan komputer terbesar yang terus berkembang dengan menghubungkan jutaan komputer dengan jutaan komputer lain di berbagai belahan dunia.

2. Manfaat Internet

Internet yang setiap harinya terus berkembang mempunyai kelebihan dan tantangan dalam dunia pendidikan diantaranya:

Kelebihan internet dalam dunia pendidikan:

¹⁴ Roberto Kaban, *Aplikasi Ujian Online, Aplikasi Ujian Berbasis Komputer (USBK)*, (<https://itgeek.id/aplikasi-ujian-sekolah-berbasis-komputer/>), Diakses pada tanggal 11 April 2020 pukul 13.00

1. Mampu menempuh batas dan waktu.
2. Memudahkan pembaharuan materi atau informasi.
3. Memudahkan hubungan antara pelajar dengan narasumbernya.
4. Kesempatan yang luas untuk mempelajari budaya lain.

Sedangkan tantangan internet dalam dunia pendidikan adalah:

1. Terbukanya kesempatan untuk mempelajari budaya lain memungkinkan terjadi akulturasi yang cepat yang mungkin dapat merusak budaya sendiri.
2. Cara berkomunikasi yang berbeda memungkinkan terjadinya kesalahpahaman.

Selain kelebihan dan tantangan, internet juga mempunyai manfaat, antara lain:

1. Dapat belajar dari mana dan kapan saja.
2. Mempersingkat waktu.
3. Menjangkau berbagai tempat.
4. Buku/modul bukan lagi satu-satunya sumber belajar.¹⁵

d. *Discrepancy Evaluation Model (DEM)*

Kata discrepancy berarti kesenjangan. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus yang bertujuan untuk menganalisis suatu program apakah program tersebut layak diteruskan, ditingkatkan atau dihentikan. Menurut Sriven dan Stufflebeam kelayakan suatu program dapat diukur dengan membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan dengan apa yang sebenarnya terjadi.

¹⁵ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 37

Dengan perbandingan kedua hal tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan antara standar dengan kinerja suatu program.

Model ini mengharuskan untuk merumuskan standard performance, dan discrepancy secara rinci dan terukur. Evaluasi program yang dilaksanakan mengukur besarnya kesenjangan pada setiap komponen program. Dengan adanya penjabaran kesenjangan pada setiap komponen program, maka tahapan perbaikan dapat dilakukan dengan jelas.¹⁶

Kesenjangan yang dapat dievaluasi meliputi:

- 1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program.
- 2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan.
- 3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang telah ditentukan.
- 4) Kesenjangan tujuan.
- 5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah.
- 6) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

Oleh karena itu model *discrepancy evaluation* ini memiliki lima tahapan yaitu desain, penerapan, proses, produk, dan membandingkan.¹⁷ Indikator untuk melakukan model *discrepancy* ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Darodjat dan Wahyudhiana M, *Model Evaluasi Program Pendidikan*, (ISLAMADINA, Volume XIV, No. 1, Maret 2015 : 1-28, <https://media.neliti.com/media/publications/135691-ID-model-evaluasi-program-pendidikan.pdf>), h. 9

¹⁷ Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, (Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol. 3 No. 1, Januari 2017, <http://ejournal.upt.ac.id/index.php/JIP/article.view538>), h. 4

- a. Menentukan standar program.
 1. Merumuskan tujuan program.
 2. Menyiapkan sampel penelitian beserta kelengkapannya.
 3. Menentukan standar dalam bentuk rumusan yang dapat diukur.
- b. Menentukan perbedaan antara kinerja dengan standar.
 1. Meninjau kembali penetapan standar.
 2. Meninjau program yang sedang berjalan.
 3. Menganalisis kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.
- c. Menggunakan ketidaksesuaian sebagai bahan untuk mengubah kinerja atau standar program.
 1. Mengumpulkan data dari pelaksanaan program.
 2. Menganalisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh.
 3. Membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan uraian yang sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

¹⁸ Rita Sari dan Srimuliati, *Analisa Kompetensi Alumni Pendidikan Matematika Menggunakan Discrapancy Evaluation Model*, (At-tarbawi : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Kebudayaan, Vol. 11 No. 1 Tahun 2019 e-ISSN: 2086-9754, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1026>), h. 4

Yang pertama adalah penelitian Hafid Rinaldy dan Karmilasari yang berjudul: “Sistem Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) Pada SMK Bina Mandiri Bekasi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perancangan dan pembuatan website USBK pada SMK Bina Mandiri Bekasi terdapat beberapa keuntungan, di antaranya dapat menghemat biaya ujian, mengurangi kecurangan saat ujian dan hasil ujian dapat dilihat langsung oleh peserta didik. Selain keuntungan, tentunya website tersebut juga masih memiliki kekurangan. Sarana yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan website selanjutnya adalah menambahkan fitur untuk import soal dari file word ke website, menambah fitur untuk membackup dan mengarsipkan semua ujian yang telah dilaksanakan, memperbaiki tampilan website serta mengubah tampilan warna sehingga website tersebut menjadi lebih menarik.¹⁹

Selanjutnya penelitian Adi Pratomo dan Ronny Mantala yang berjudul: “Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode Sumi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Ujian Berbasis Komputer ini sangat mempermudah ujian, mudah digunakan dan membuat nyaman penggunanya.²⁰

¹⁹ Havid Rinaldy dan Karmilasari, *Sistem Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) Pada SMK Bina Mandiri Bekasi*, (Jurnal Ilmiah KOMPUTASI, Volume 18 No: 3, September 2019, p-ISSN 1412-9434/e-ISSN 2549-7227) Diunduh pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.52

²⁰ Adi Pratomo dan Ronny Mantala, *Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI (Software Usability Measurement Inventory)*, (Jurnal POSITIF, Volume 2, No.1, November 2016 : 1 – 11), Diunduh pada tanggal 9 April 2020 pukul 12.48

Kemudian penelitian Anwar Khoiri dan Rima Harimurti yang berjudul: “Pengembangan Ujian Berbasis Komputer Sebagai Perangkat Ulangan Harian Di SMKN 1 Kota Mojokerto”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R & D). penelitian ini menunjukkan bahwa produk Ujian Berbasis Komputer yang dikembangkan memiliki kualitas yang valid atau sangat baik dan penggunaan Ujian Berbasis Komputer mendapat respon yang baik dari peserta didik.²¹

Dari penelitian terdahulu diatas, jelas terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya meneliti tentang sistem dan aplikasi Ujian Berbasis Komputer dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan R & D. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang efektivitas pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer dengan menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif dan dianalisa dengan model kesenjangan atau *discrepancy evaluation model* (DEM). Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

²¹ Anwar Khoiri dan Rina Harimurti, *Pengembangan Ujian Berbasis Komputer Sebagai Perangkat Ulangan Harian Di SMKN 1 Kota Mojokerto*, (Jurnal IT – EDU. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2018, 54 – 63), Diunduh pada tanggal 9 April 2020 pukul 13.37

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluasi merupakan penelitian yang bersifat mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau program serta menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program tersebut apakah sudah sesuai dengan hasil yang di harapkan.²² Menurut Denzin dan Licoln, penelitian kualitatif berfokus pada dua pendekatan yakni naturalistik dan interpretatif.²³

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi kesenjangan atau discrepancy evaluation models (DEM). *Discrepancy evaluation models* (DEM) memberikan informasi untuk penilaian dan perbaikan program.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari suatu program dengan hasil yang seharusnya dicapai (kriteria). Provus mendefenisikan bahwa DEM merupakan proses dari menentukan standar program, menentukan perbedaan antara kinerja dengan standar, dan menggunakan

²² Sri Kantun, *Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2016, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3809>

²³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 146

ketidaksesuaian untuk memperbaiki kinerja atau standar program.²⁴

Kesenjangan yang dapat dievaluasi meliputi:

- 1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program.
- 2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan.
- 3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang telah ditentukan.
- 4) Kesenjangan tujuan.
- 5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah.
- 6) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

Oleh karena itu model *discrepancy evaluation* ini memiliki lima tahapan yaitu desain, instalasi, proses, produk, dan membandingkan.²⁵ Indikator untuk melakukan model *discrepancy* ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan standar program.
 1. Merumuskan tujuan program.
 2. Menyiapkan sampel penelitian beserta kelengkapannya.
 3. Menentukan standar dalam bentuk rumusan yang dapat diukur.
- b. Menentukan perbedaan antara kinerja dengan standar.
 1. Meninjau kembali penetapan standar.
 2. Meninjau program yang sedang berjalan.

²⁴ *Ibid.*, h. 5

²⁵ *Ibid.*, h. 4

3. Menganalisis kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.
- c. Menggunakan ketidaksesuaian sebagai bahan untuk mengubah kinerja atau standar program.
 1. Mengumpulkan data dari pelaksanaan program.
 2. Menganalisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh.
 3. Membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

B. Lokasi Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa yang beralamat di Desa Alue Pineung Jln. Banda Aceh – Medan Km. 447 Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa sebagai lokasi penelitian adalah karena Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa merupakan salah satu Madrasah yang turut serta melaksanakan Ujian Berbasis Komputer (*Online*). Baik menggunakan komputer, laptop, maupun android. Selain itu Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa merupakan salah satu Madrasah Unggul yang selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan Madrasah. Sehingga Madrasah Ulumul Qur'an telah melahirkan alumni-alumni yang hebat dan bermartabat sesuai dengan slogan "Madrasah Hebat Bermartabat".

²⁶ *Ibid.*, h. 4

b. Subjek Penelitian

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dari informan yang di anggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan²⁷, maka informan-informan tersebut adalah Kepala Madrasah, guru-guru yang menjadi panitia pelaksana, proktor, dan pengawas Ujian Berbasis Komputer (*Online*) yang berjumlah 6 orang. Selanjutnya adalah beberapa siswa yang menjadi peserta Ujian Berbasis Komputer (*Online*) menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 73 orang.

c. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen selain peneliti seperti kuesioner (angket), pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama.²⁸ Pedoman wawancara dan kuesioner yang telah disusun divalidasi oleh dua orang validator yakni Ibu Nazliati, M. Ed, dan Ibu Nani Endri Santi, MA., selaku dosen evaluasi. Sebagai instrumen penelitian, tentunya peneliti, pedoman wawancara dan kuesioner harus di validasi. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman tentang metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif, wawasan yang luas tentang bidang yang akan diteliti dan kesiapan peneliti memasuki objek yang

²⁷ *Ibid.*, h. 153

²⁸ *Ibid.*, h. 159

di teliti. Validasi tersebut tentunya dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melakukan evaluasi diri.²⁹

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudain dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan jika responden berjumlah banyak dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan langsung oleh peneliti kepada responden, atau dikirim melalui pos atau email.³⁰ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana responden hanya diberi kesempatan memilih jawaban yang tersedia.³¹ Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 73 orang siswa yang menjadi peserta ujian dari jumlah populasi 108 orang siswa jurusan keagamaan yang menjadi peserta ujian, pengambilan sampel ini diambil berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Isac dan Michael untuk tingkat kesalahan 10%.³²

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 222

³⁰ *Ibid.*, h. 142

³¹ Isti Pujihastuti, *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, (CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 2 No. 1 Desember 2010, <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/cefars/article/download/63/34/>), h. 45

³² *Ibid.*, h. 87

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan lebih bebas dan lebih terbuka dari pada wawancara terstruktur. Hal tersebut di pilih dengan tujuan mendapatkan informasi lebih dalam dan lebih luas dari informan, dimana informan tersebut diminta pendapat dan ide-idenya.³³ Wawancara akan dilakukan dengan kepala madrasah dan guru-guru yang menjadi panitia, proktor, dan pengawas ujian sekolah berbasis komputer/android yang berjumlah 6 orang.

c. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari Kuesioner dan wawancara yang telah dilaksanakan akan lebih akurat dan lebih dipercaya jika dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa sejarah, biografi sekolah, dokumen-dokumen pelaksanaan dan foto-foto yang melengkapi dokumentasi. Alat-alat yang digunakan dalam dokumentasi penelitian ini diantaranya *handphone* android yang digunakan untuk mengambil gambar dan merekam audio saat wawancara dan sebagainya, serta buku catatan untuk mencatat hasil wawancara.

D. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan evaluasi model Provus yaitu *discrepancy evaluation model* (DEM). Kata *discrepancy* berarti

³³ *Ibid.*, h. 228

kesenjangan. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus yang bertujuan untuk menganalisis suatu program apakah program tersebut layak diteruskan, ditingkatkan atau dihentikan. Menurut Sriven dan Stufflebeam kelayakan suatu program dapat diukur dengan membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan perbandingan kedua hal tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan antara standar dengan kinerja suatu program.

Model ini mengharuskan untuk merumuskan *standard performance*, dan *discrepancy* secara rinci dan terukur. Evaluasi program yang dilaksanakan mengukur besarnya kesenjangan pada setiap komponen program. Dengan adanya penjabaran kesenjangan pada setiap komponen program, maka tahapan perbaikan dapat dilakukan dengan jelas.³⁴

Indikator untuk melakukan model *discrepancy* ini adalah sebagai berikut:

- a. Desain Program.
 1. Merumuskan tujuan program.
 2. Menyiapkan sampel penelitian beserta kelengkapannya.
 3. Menentukan standar dalam bentuk rumusan yang dapat diukur.
- b. Menentukan perbedaan antara kinerja dengan standar.
 1. Meninjau kembali penetapan standar.
 2. Meninjau program yang sedang berjalan.
 3. Menganalisis kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.

³⁴ *Ibid.*, h. 9

- c. Menggunakan ketidaksesuaian sebagai bahan untuk mengubah kinerja atau standar program.
1. Mengumpulkan data dari pelaksanaan program.
 2. Menganalisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh.
 3. Membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Efektivitas suatu program dapat diukur berdasarkan standar yang sesuai dengan acuan Litbang Depdagri Tahun 1991 seperti pada Tabel 1.³⁶

Tabel 1. Standar Pengukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri 1991

Persentase	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 - 59.99	Tidak efektif
60 - 79.99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

b. Keabsahan Data

Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dicek lagi melalui dokumentasi atau kuesioner. Apabila setelah dilakukan triangulasi dihasilkan data

³⁵ *Ibid.*, h. 5

³⁶ Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari S dan Ratna Kartika Wiyati, *Pengukuran Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Sistem Eresearch STIKOM Bali, Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*, (<http://ejournal.stikom-bali.ac.id/index.php/knsi/article/view/584>), h. 563

yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk memastikan data mana yang benar. Tapi kemungkinan semua data benar karena sudut pandangnya yang berbeda.³⁷

³⁷ *Ibid.*, h. 184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu mendidik calon pemimpin ummat yang memiliki Ilmu Agama. Pada tahun 1961, di Langsa, ibu kota Kabupaten Kota Langsa, di ketuai oleh Letnan Kolenol Teuku Muhammad Noerdin. Penguasa perang daerah tingkat II Aceh Timur, Teuku Hasan Tanjong Dama, Teuku Husein Berdan dan Teuku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama "*DAYAH BUSTANUL ULUM*" yang terletak di Jalan Irian, Desa Tualang Teugoh, Kota Langsa di bangun di atas Areal seluas 10.556 M².

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengevaluasi program Ujian Berbasis Komputer khususnya pada Ujian Semester Berbasis Komputer (USBK) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa. Penelitian dilakukan pada kepala madrasah, guru yang menjadi panitia sejumlah, proktor sejumlah, dan pengawas sejumlah, serta siswa yang menjadi peserta ujian sejumlah 78 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah peneliti lakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Jailani, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa yang menyatakan bahwa ada intruksi dari Kemenag Aceh untuk melaksanakan ujian berbasis komputer atau android pada ujian semester ganjil TA. 2019/2020. Pada saat dilakukannya wawancara dengan bapak Jailani, S.Pd.I., mengenai pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer, Beliau menjelaskan seperti berikut:

“Mekanisme pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Komputer diatur oleh pihak Kemenag Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya itu kita ada operatornya, jadi operator yang menguasai semuanya itu, jadi diatur oleh operator. Pihak Banda Aceh ada mengatur cuma ya siftnya, satu sift atau dua sift. Rosternya pun sudah ditetapkan oleh pihak Banda Aceh. Standar operasionalnya dikomunikasikan oleh pihak Kemenag Banda Aceh kepada proktor. Mengenai soal ujiannya dibuat di Banda Aceh dan dikirim ke setiap madrasah secara online. Karena kita komputernya tidak cukup maka kita sampaikan kepada siswa semua untuk membawa laptop atau android, ya, kita suru bawa semua. Ya mereka membawa android dan juga membawa laptop. Simulasi juga dilaksanakan supaya mereka terdata dulu semua. Fungsi dari simulasi itu adalah pendataan. Sebelum mereka melaksanakan ujian pada hari yang telah ditentukan ya mereka harus memberikan data dulu. Jadi dalam simulasi itu mengkongkritkan data dan juga latihan menjawab soal.”³⁸

Sedangkan menurut bapak Ismuha selaku proktor dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Ujian ini (Ujian Semester Berbasis Online) dilaksanakan seluruh Madrasah, SMA tidak, artinya yang dibawah Kementerian Agama mulai dari MIN kelas VI. Mekanisme ujiannya ada yang namanya team pembuat soal, team pengupload soal. Kalau proktor tugasnya dari mulai sinkronisasi data yang sudah diupload dari Kementerian Agama, download soal, simulasi dan mengatur pelaksanaan ujian, itu saja. Password tetap ada, sudah dikasi langsung, dia include dengan soal, kunci jawaban atau apapun itu, masuknya dari sana (Kemenag) waktu peserta sudah di ruangan ujian. Pihak sekolah kalau mau mengubah boleh, Cuma lebih mudahnya kan ambil yang sudah ada saja, karena kan banyak. Standar

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jailani, selaku Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa pada hari selasa tanggal 29 september 2020 pukul 10.43

Operasional Pelaksanaan (SOP) Ujian Semester Berbasis Online mengacu pada Ujian Berbasis Komputer (UBK) yang sudah ada sebelumnya seperti UNBK, UAMBNBK dan sebagainya. Nah kita pakai yang punya Kemenag bukan BNSP”³⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Ujian Semester Berbasis Online hanya dilaksanakan oleh seluruh madrasah di Aceh, artinya sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan tidak melaksanakan Ujian Semester Berbasis Online. Mekanisme Ujian Semester Berbasis Online ini semuanya diatur oleh Kementerian Agama. Pihak sekolah hanya menyiapkan segala keperluan ujian dan memastikan pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Online di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an Langsa berjalan dengan lancar. Sebagaimana penjelasan diatas Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) khusus untuk Ujian Semester Berbasis Online tidak ada, hanya saja lebih mengacu pada SOP Ujian Berbasis Komputer (UBK) yang sudah ada sebelumnya seperti UNBK. SOP tersebut meliputi:

a) Ruang Ujian

Panitia UNBK Tingkat Satuan Pendidikan menetapkan ruang UNBK dengan persyaratan sebagai berikut.

a. Ruang ujian harus aman dan layak untuk pelaksanaan UNBK

Dari 73 siswa yang menjadi responden, sebanyak 99% memilih jawaban “ya” pada kuesioner. Artinya ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer memang aman dan layak.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismuha, selaku proktor pada pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an Langsa pada hari rabu tanggal 30 september 2020 pukul 11.20

- b. Sekolah/Madrasah menetapkan pembagian sesi dan komputer yang digunakan untuk peserta ujian.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Jailani, beliau menjelaskan seperti dibawah ini:

“Kita disini mempersiapkan segala sesuatunya yaitu komputer, laptop atau android, membagi ruangan maupun sesi. Ya karena komputer kita tidak cukup, jadi kita menginstruksikan kepada siswa untuk membawa laptop atau android. Komputer kita yang ada kita pakai juga. Bagi siswa yang menggunakan komputer, laptop atau android mereka kita simpan untuk kemudian kita kembalikan kepada orangtuanya.”⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sekolah menetapkan pembagian sesi dan komputer yang digunakan untuk peserta ujian. Tidak hanya komputer, sekolah juga menyiapkan laptop maupun android untuk digunakan pada saat pelaksanaan ujian dengan cara mengumpulkan laptop atau android melalui orangtua siswa.

- c. Penetapan proktor pengawas, dan teknisi UNBK

- 1) Setiap *server* diawasi oleh seorang proktor
- 2) Setiap 20 peserta diawasi oleh seorang pengawas; dan
- 3) Setiap Sekolah/Madrasah di tangani minimal 1 orang teknisi, dan setiap teknisi menangani maksimal 2 ruangan ujian atau 40 komputer.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Jailani, beliau menjelaskan bahwa:

“Proktor kita adalah guru kita sendiri yang berjumlah 2 orang dan 1 teknisi yang bertugas mempersiapkan perlengkapan ujian seperti kabel-kabel, menginstal aplikasi dan sebagainya.”⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jailani..., pukul 10.43

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jailani..., pukul 10.43

Kemudian penjelasan bapak Hamdani selaku panitia pelaksanaan ujian yang mengatakan bahwa:

“Pembagian pengawas dan ruang juga sudah di kasi dari ketua.”⁴²

Selanjutnya penjelasan dari ibu Rosvita selaku pengawas ujian yang mengatakan bahwa:

“Pengawas mengawasi sekitar 20 orang siswa.”⁴³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sekolah menetapkan 2 orang proktor yang bertugas mengawasi server, setiap 20 orang peserta diawasi oleh seorang pengawas, dan 1 orang teknisi yang menangani 2 ruangan ujian.

d. Lokasi ujian dipasang pengumuman yang bertuliskan:

**“SELAIN PESERTA UJIAN, PENGAWAS, PROKTOR, DAN/ATAU
TEKNISI DILARANG MASUK RUANG UJIAN”**

**“DILARANG MEMBAWA ALAT KOMUNIKASI DAN/ATAU KAMERA
KEDALAM RUANG UJIAN”**

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 95% siswa memilih jawaban “ya” kada kuesioner. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosvita yang mengatakan bahwa:

“Pengawas tetap boleh membawa hp di ruangan ujian, tapi harus dinonaktifkan.”⁴⁴

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Hamdani, selaku panitia penyusun roster pada hari rabu tanggal 30 september 2020 pukul 10.25

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita, selaku pengawas pada pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an Langsa pada hari rabu tanggal 30 september 2020 pukul 11.20

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memang ada peringatan bertuliskan larangan masuk bagi siapapun orang yang tidak berkepentingan dengan pelaksanaan ujian USBK. Tetapi pengawas tetap boleh membawa handphone tetapi di non-aktifkan.

- e. Setiap ruang ujian dilengkapi dengan denah peserta ujian beserta foto di tempel di pintu masuk ruang ujian.

Dari 73 siswa yang menjadi responden, sebanyak 70% siswa memilih jawaban “ya” dan 30% lagi memilih jawaban “tidak”. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosvita, beliau menjelaskan bahwa:

“Kelas dilengkapi denah berupa nama peserta dan nomor ujian.”⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap ruang ujian dilengkapi denah tetapi hanya berupa nama dan nomor ujiannya saja.

- f. Setiap ruang ujian memiliki pencahayaan dan ventilasi yang cukup.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 95% siswa memilih jawaban “ya”. Salah satu siswa yang bernama Meuthia Raihan berpendapat bahwa ventilasi diruang ujian sudah cukup namun pencahayaannya kurang.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap ruang ujian memiliki pencahayaan dan ventilasi yang cukup meski ada siswa yang berpendapat bahwa pencahayaan diruang ujian masih kurang.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

- g. Gambar atau alat peraga yang berkaitan dengan ujian harus dikeluarkan dari ruang ujian.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 92% siswa memilih jawaban “ya”.

- h. Tempat duduk peserta ujian di atur 1 komputer untuk 1 peserta ujian, jarak antara komputer satu dengan yang lainnya harus di atur, penempatan peserta ujian sesuai dengan nomor peserta untuk setiap sesi.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 90% siswa memilih jawaban “ya”.

- i. Ruang, perangkat komputer, dan nomor peserta harus sudah disiapkan paling lambat 1 hari sebelum ujian di mulai.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 97% siswa memilih jawaban “ya”. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ismuha selaku proktor, beliau menjelaskan bahwa:

“Proktor bertugas mulai dari H-3 pelaksanaan ujian bersama teknisi membuat jaringan, mengatur client, mengatur server, simulasi dan mengconnectkan dari client keserver agar siswa bisa mengerjakan dan tersimpan diserver, mengatur ruang, perangkat komputer dan nomor ujian.”⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa persiapan pelaksanaan ujian sudah dilaksanakan sejak H-3 pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ismuha..., pukul 11.20

- b) Pengawas ruangan ujian, proktor, dan teknisi
- a. Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi harus menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosvita, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawas, proktor dan teknisi menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Popo Hidayat Siregar, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawas proktor dan teknisi pasti di SK kan.”⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas, proktor, dan teknisi menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi pengawas, proktor dan teknisi.

- b. Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi tidak diperkenankan membawa dan/atau menggunakan perangkat komunikasi elektronik, kamera, dan sejenisnya ke dalam ruang ujian.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosvita yang mengatakan bahwa:

“Pengawas tetap boleh membawa hp di ruangan ujian, tapi harus dinonaktifkan.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Popo Hidayat Siregar, selaku panitia pelaksana Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa pada hari rabu tanggal 30 september 2020 pukul 11.45

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas ruang, proktor dan teknisi tetap diperkenankan membawa perangkat komunikasi tetapi di non-aktifkan. Walaupun digunakan, hanya proktor dan teknisi yang boleh menggunakannya karena proktor dan teknisi harus saling berkomunikasi.

c. Proktor dan Teknisi dapat berasal dari sekolah/madrasah pelaksana UNBK.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Jailani, beliau menjelaskan bahwa:

“Proktor kita adalah guru kita sendiri yang berjumlah 2 orang dan 1 teknisi yang bertugas mempersiapkan perlengkapan ujian seperti kabel-kabel, menginstal aplikasi dan sebagainya.”⁵⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proktor dan teknisi berasal dari sekolah.

d. Proktor mengunduh kata sandi (password) untuk setiap peserta dari peladen (server) pusat atau perguruan tinggi yang menjadi tim teknis provinsi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ismuha, beliau menjelaskan bahwa:

“Password tetap ada, sudah dikasi langsung, dia include dengan soal, kunci jawaban atau apapun itu, masuknya dari sana (Kemenag) waktu peserta sudah di ruangan ujian. Pihak sekolah kalau mau mengubah boleh, cuma lebih mudahnya kan ambil yang sudah ada saja, karena kan banyak.”⁵¹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa password sudah include langsung dengan soal dan kunci jawaban saat soal dikirim ke sekolah.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jailani..., pukul 10.43

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismuha..., pukul 11.20

- e. Proktor mengunduh token untuk setiap sesi ujian.
- f. Pengawas memastikan peserta ujian dengan mencocokkan Kartu Peserta Ujian masing-masing peserta dengan peserta yang terdaftar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Agus Ningsih sebagai pengawas, beliau menjelaskan bahwa:

“Tugas pengawas memeriksa kartu ujian, atur tempat duduk peserta ujian, kalau sudah ada kode dari proktor mereka sudah bisa mulai ujian, mengawasi ketertiban di dalam ruangan ujian. Absen berlaku sistem absen berjalan.”⁵²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas memeriksa kartu ujian dan mengatur kesesuaian tempat duduk peserta ujian.

- g. Pengawas memastikan peserta ujian menempati tempat yang ditentukan.

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Rosvita yang menjelaskan bahwa:

“Tugas pengawas memperhatikan atau mengawasi siswa, sebelum siswa berhasil masuk kedalam aplikasi pengawas membantu siswa, menyesuaikan peserta ujian dengan nomor meja, menjalankan absen dan memastikan pelaksanaan ujian berjalan aman dan tertib.”⁵³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas memastikan peserta ujian menempati tempat yang telah ditentukan dengan cara menyesuaikan nomor peserta ujian dengan nomor yang ada di meja.

- h. Proktor membagikan kata sandi (password) kepada setiap peserta pada awal sesi ujian.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Agus Ningsih, selaku pengawas pada hari rabu tanggal 30 september 2020 pukul 10.00

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

- i. Proktor mengumumkan token yang akan digunakan untuk sesi ujian setelah semua peserta berhasil login ke dalam sistem.
 - j. Proktor melaporkan/mengunggah hasil ujian ke peladen (server) pusat.
 - k. Pengawas dan Proktor mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan POS dalam berita acara pelaksanaan UNBK.
 - l. Pengawas dan Proktor membuat dan menyerahkan berita acara pelaksanaan dan daftar hadir ke Panitia UN Tingkat Satuan Pendidikan serta mengunggah ke web UNBK.
- c) Tata tertib pengawas ruangan ujian, proktor, dan teknisi
- a. Di Ruang Sekretariat UN
 - 1) Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi harus hadir di lokasi pelaksanaan ujian 45 (empat puluh lima) menit sebelum ujian dimulai;
 - 2) Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi menerima penjelasan dan pengarahan dari Ketua Panitia UN Tingkat Satuan Pendidikan;
 - 3) Pengawas ruang, Proktor, dan Teknisi mengisi dan menandatangani pakta integritas
 - b. Di Ruang Ujian

Pengawas ruang masuk ke dalam ruangan 20 (dua puluh) menit sebelum waktu pelaksanaan ujian. Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 81% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

Melakukan secara berurutan:

 - 1) Memeriksa kesiapan ruang ujian.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 99% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- 2) Mempersilakan peserta ujian untuk memasuki ruangan dengan menunjukkan kartu peserta ujian dan meletakkan tas di bagian depan ruang ujian, serta menempati tempat duduk sesuai dengan nomor yang telah ditentukan.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 81% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- 3) Membacakan tata tertib peserta ujian.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 88% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- 4) Memimpin doa dan mengingatkan peserta untuk bekerja dengan jujur.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 75% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosvita, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau ada yang curang, pengawas langsung menegur. Bentuk tegurannya seperti “jangan seperti itu lagi, kalau tidak bisa dikeluarkan dari ruangan”.”⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas mengingatkan peserta ujian untuk bekerja dengan jujur. Jika terdapat kecurangan pengawas akan langsung menegur dan memberi peringatan tegas.

- 5) Mempersilakan peserta ujian untuk mulai mengerjakan soal.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 99% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Agus Ningsih, beliau menjelaskan bahwa:

“Tugas pengawas memeriksa kartu ujian, atur tempat duduk peserta ujian, kalau sudah ada kode dari proktor mereka sudah bisa mulai ujian, mengawasi ketertiban di dalam ruangan ujian. Absen berlaku sistem absen berjalan.”⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas mempersilahkan peserta ujian untuk memulai mengerjakan soal setelah ada arahan dari proktor bahwa ujian sudah boleh dimulai.

6) Selama ujian berlangsung, pengawas ruang ujian wajib:

a) Menjaga ketertiban dan ketenangan suasana sekitar ruang ujian.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 96% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Agus Ningsih, beliau menjelaskan bahwa:

“Tugas pengawas memeriksa kartu ujian, atur tempat duduk peserta ujian, kalau sudah ada kode dari proktor mereka sudah bisa mulai ujian, mengawasi ketertiban di dalam ruangan ujian. Absen berlaku sistem absen berjalan.”⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas menjaga ketertiban di dalam ruangan ujian maupun disekitar ruagan ujian selama ujian berlangsung.

b) Memberi peringatan dan sanksi kepada peserta yang melakukan kecurangan.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Agus Ningsih..., pukul 10.00

⁵⁶ *Ibid.*,

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 84% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rosvita, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau ada yang curang, pengawas langsung menegur. Bentuk tegurannya seperti “jangan seperti itu lagi, kalau tidak bisa dikeluarkan dari ruangan ujian”.”⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas memberikan sanksi dan peringatan tegas terhadap peserta ujian yang melakukan kecurangan.

c) Melarang orang yang tidak berwenang memasuki ruang ujian selain peserta ujian.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 97% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Popo Hidayat Siregar, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada peringatan bahwa siapa yang tidak berkepentingan tidak diperbolehkan masuk kedalam ruangan ujian.”⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada peringatan larangan masuk bagi orang yang tidak berwenang atau berkepentingan.

d) Mematuhi tata tertib pengawas, di antaranya tidak merokok di ruang ujian, tidak membawa dan/atau menggunakan alat atau piranti komunikasi dan/atau kamera, tidak mengobrol, tidak membaca, tidak memberi isyarat, petunjuk, dan/atau bantuan apapun kepada peserta berkaitan dengan jawaban dari soal ujian yang diujikan.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Popo Hidayat Siregar..., pukul 11.45

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ismuha, beliau menjelaskan bahwa:

“Proktor dan pengawas tidak diperbolehkan merokok atau makan dan minum saat ujian berlangsung.”⁵⁹

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Rosvita yang menjelaskan bahwa:

“Pengawas tetap boleh membawa hp di ruangan ujian, tapi harus dinonaktifkan.”⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawas tidak boleh merokok serta makan dan minum saat ujian berlangsung. Pengawas tetap diperbolehkan membawa handpone tetapi tidak diaktifkan, kecuali ada kepentingan dengan proktor yang mengharuskan pengawas menghubungi proktor. Meskipun begitu peraturan lainnya seperti mengobrol maupun memberi jawaban kepada peserta tetap dipatuhi oleh pengawas.

7) 5 (lima) menit sebelum waktu ujian selesai, pengawas ruang memberi peringatan kepada peserta ujian bahwa waktu tinggal 5 (lima) menit.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 95% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

8) Setelah waktu ujian selesai, pengawas mempersilakan peserta ujian untuk berhenti mengerjakan soal. Pengawas ruang ujian tidak diperkenankan membawa perangkat komunikasi elektronik, kamera, dan sejenisnya serta membawa bahan bacaan lain ke dalam ruang ujian.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismuha..., pukul 11.20

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 89% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

d) Tata tertib peserta ujian

Memasuki ruangan setelah tanda masuk dibunyikan, yakni 15 (lima belas) menit sebelum ujian dimulai.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 66% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

a. Memasuki ruang ujian sesuai dengan sesi dan menempati tempat duduk yang telah ditentukan.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 86% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

b. Yang terlambat hadir hanya diperkenankan mengikuti ujian setelah mendapatkan izin dari Ketua Panitia UN Tingkat Sekolah/Madrasah, tanpa diberikan perpanjangan waktu.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 63% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

c. Dilarang membawa catatan dan/atau menggunakan perangkat komunikasi elektronik dan optik, kamera, kalkulator, dan sejenisnya ke dalam ruang ujian.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 82% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

d. Mengumpulkan tas dan buku di bagian depan di dalam ruang kelas.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 82% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- e. Mengisi daftar hadir dengan menggunakan pulpen yang disediakan oleh pengawas ruangan.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 99% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- f. Masuk ke dalam (login) sistem menggunakan username dan kata sandi (password) yang diterima dari Proktor.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 99% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- g. Mulai mengerjakan soal setelah ada tanda waktu mulai ujian.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 90% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- h. Selama ujian berlangsung, hanya dapat meninggalkan ruangan dengan izin dan pengawasan dari pengawas ruang ujian.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 95% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- i. Selama ujian berlangsung, dilarang:

- 1) Menanyakan jawaban soal kepada siapa pun

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 78% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

- 2) Bekerja sama dengan peserta lain

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 77% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

3) Memberi atau menerima bantuan dalam menjawab soal

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 86% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

4) Memperlihatkan pekerjaan sendiri kepada peserta lain atau melihat pekerjaan peserta lain

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 85% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

5) Menggantikan atau digantikan oleh orang lain

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 95% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

j. Dilarang meninggalkan ruangan sebelum waktu ujian berakhir.

Dari 73 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 79% siswa memilih jawaban “ya” pada kuesioner.

b. Tujuan Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*)

Menurut Muhammad Nasril Kasubag Inmas Kemenag Aceh, pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) bertujuan untuk mengetahui kapasitas dan kemampuan peserta didik serta mengetahui perbaikan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Ujian Berbasis Komputer juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi dan Ujian Nasional yang dilaksanakan berbasis komputer.

Ujian Berbasis Komputer juga memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Penghematan anggaran negara
2. Menekan resiko kesalahan
3. Meminimalisir kecurangan saat ujian
4. Soal lebih mudah dikerjakan⁶¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Jailani, beliau menjelaskan bahwa:

“Ujian Berbasis Komputer (*Online*) ini sudah mengurangi kecurangan, karena mereka tidak bisa mencontek langsung. Tapi kecurangan ya tetap ada karena mereka tetap saling berkomunikasi, tapi rendah karena mereka sibuk dengan diri mereka sendiri, jadi kesempatan untuk melayani orang lain itu kurang. Ujian ini kalau untuk menghemat anggaran, untuk saat ini belum nampak, karena masih butuh persiapan yang besar. Mungkin kalau seandainya persiapannya sudah matang, komputernya sudah memadai, tinggal pelaksanaannya saja, itu mungkin bisa menghemat dana. Ini kan tidak, untuk mengumpulkan komputer itu kan kita perlu jasa, perlu pekerja lagi. Untuk nilai langsung keluar di komputer. Jadi guru mata pelajaran tinggal mengisi nilai, tidak lagi memeriksa lembaran kertas.”⁶²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Popo Hidayat Siregar, beliau menjelaskan bahwa:

“Dari sisi anggaran, biaya mengandakan soal itu berkurang. Kemudian itu bisa menjadi simulasi persiapan menghadapi UNBK. Karena kan tidak semuanya siswa melek teknologi. Memang zaman modern tapi kan tidak semuanya paham, gitu. Untuk nilai, setelah pelaksanaan ujian nanti nilai di rekap oleh proktor dan teknisi baru diserahkan kepada guru mata pelajaran. Selain itu ujian ini juga sudah mengurangi kecurangan, karena kesempatan untuk mencontek itu berkurang. Karena mereka fokus pada monitor, kemudian pengawasannya lebih karena dibuat persesi. Lebih efisien lah menurut saya.”⁶³

Kemudian wawancara peneliti dengan bapak Ismuha yang menjelaskan bahwa:

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Jailani..., pukul 10.43

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Popo Hidayat Siregar..., pukul 11.45

“Kelebihannya pemeriksaan ujiannya lebih cepat, tidak memakai banyak ruangan, tidak perlu mencetak soal, tapi masih belum menghemat anggaran, karena beban ke listrik karena selama pelaksanaan ujian, laptop dan android tetap harus di *charge*, kalau internetnya memang standart.”⁶⁴

Kemudian wawancara peneliti dengan bapak Ismuha yang menjelaskan bahwa:

“Kalau semuanya sudah teratur dari segi soalnya, jawabannya, teknisnya, semuanya sudah memadai pasti memudahkan”⁶⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Ujian Berbasis Komputer (*Online*) sudah memenuhi tujuan dan beberapa manfaat dari pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*). Ujian Berbasis Komputer (*Online*) memang membiasakan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer, dengan kata lain Ujian Berbasis Komputer (*Online*) menjadi simulasi bagi siswa untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer. Penghematan anggaran untuk penggandaan soal memang sudah terlaksana, tetapi dana dialihkan untuk kebutuhan lain seperti listrik dan jasa pen jagaan elektronik. Kesalahan tentunya masih ada karena Ujian Berbasis Komputer (*Online*) ini masih pertama kali dilaksanakan di Aceh sehingga masih memerlukan beberapa perbaikan khususnya dalam mengatur soal.

Selain itu Ujian Berbasis Komputer (*Online*) ini juga meminimalisir kecurangan. Peserta ujian sibuk dengan menjawab soal ujiannya sendiri sehingga tidak ada waktu untuk melayani pertanyaan dari temannya, begitupun sebaliknya. Ujian Berbasis Komputer (*Online*) ini tentu memudahkan terutama bagi guru mata

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ismuha..., 11.20

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., 11.20

pelajaran karena nilai ujian langsung terekam di dalam komputer sehingga guru mata pelajaran hanya menerima rekap nilai dari proktor yang telah di rekap dari komputer. Guru mata pelajaran tidak lagi memeriksa lembaran soal ujian.

c. Kendala Dalam Penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa

Dalam pelaksanaan program tentunya ada beberapa kendala baik kendala besar maupun kecil. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Jailani, kendala dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa seperti dijelaskan dibawah ini:

“Kendalanya itu ya kalau bagi kita ini ya komputernya belum mencukupi. Jadi ya dengan kita kumpulkan laptop dan android itu karna kita *boarding school* jadi android dan laptop itu nanti di waktu pelaksanaan ujian kita bagikan, seperti kita bagi soal, kalau biasanya bagi soal ini bagi android atau laptop. Kalau soal kan gampang, ringan kita bawa, tapi kalau android sama laptop itu kan berat. Memang kita simpan di ruang ujian terus. Tapi penjagaannya itu harus sangat ketat. Sehingga kita harus menambahkan lagi tenaga keamanan. Tapi kalau seandainya komputer kita sendiri dengan jumlah 1/3 dari jumlah siswa, kita gak perlu lagi minta pada wali santri, ujian itu sudah sangat lebih ringan dari pada ujian dengan kertas. Yang buat ribet itu ketika mereka datang keruangan, barang mereka itu yang mana? Gitu. Karena diluar ujian mereka tidak boleh memegang gadget, itu lah yang membuat jadi sangat ribet.”⁶⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Rosvita yang menjelaskan tentang kendala dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) sebagai berikut:

“Kendalanya kadang ada guru yang membuat soal tapi tidak memberikan kunci jawaban, jadi ketika pemeriksaan, di minta jawabannya error, langsung 0 nilainya. Padahal sudah dijawab sama siswanya. Karna tidak ada kunci

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jailani..., pukul 10.43

jawabannya, waktu diminta berapa benarnya, kosong. Kalau sudah gitu maka diserahkan ke proktor.”⁶⁷

Kemudian wawancara peneliti dengan bapak Popo Hidayat Siregar yang menjelaskan tentang kendala dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) sebagai berikut:

“Kendala biasanya karna dibuat persesi harus rutin mengingatkan peserta ujian bahwasanya sesi satu mau di mulai, sesi dua mau dimulai. Kalau secara teknis kendala berarti tidak ada sih karena sudah di pastikan jaringannya kuat. Untuk nilai, setelah pelaksanaan ujian nanti nilai di rekap oleh proktor dan teknisi baru diserahkan kepada guru mata pelajaran. Proktor selalu mengingatkan, sebelum logout pastikan sudah menyelesaikan seluruh soal, jangan langsung logout. Kalau misalnya tetap 0 nilainya, siswa tersebut bisa di panggil untuk ujian ulang.”⁶⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Ismuha yang menjelaskan tentang kendala dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) sebagai berikut:

“Kendala yang muncul saat pelaksanaan, soalnya tidak muncul, ada yang sudah menjawab soal yang sudah yakin benar tetapi nilainya 0, ada kendala juga di tempat lain yakni di Banda Aceh nilai nya berjumlah 110, ada yang 115 bahkan ada yang 165, artinya melebihi ketentuan nilai nya yakni 100. Hari ini ujian hari ini nilainya keluar, Cuma besok ada yang berubah. Kalau senadainya diserver siswa sudah tertekan selesai maka dianggap selesai walaupun sebenarnya dia belum selesai dan dia tidak bisa melanjutkan ujiannya. Caranya ya kita hubungi helpdesk, nanti dibuka lagi oleh helpdesk.”⁶⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kendala saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an Langsa sebagai berikut:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita..., pukul 11.20

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Popo Hidayat Siregar..., pukul 11.45

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismuha..., pukul 11.20

1. Komputer tidak mencukupi.
2. Adanya soal yang tanpa menyertakan kunci jawaban sehingga saat soal selesai dikerjakan nilainya tidak keluar.
3. Terjadinya error pada penilaian karena ada nilai yang melebihi ketentuan penilaian.

Dengan adanya kendala-kendala di atas, panitia pelaksana Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa mengatasinya dengan:

1. Untuk komputer yang tidak mencukupi diatasi dengan mengumpulkan laptop atau android dari siswa melalui orangtua/wali murid. Hal ini dilakukan karena selama berada dilingkungan Madrasah Ulumul Qur'an Langsa, siswa tidak diperkenankan membawa *gadget*.
2. Untuk kendala pada penilaian seperti nilai 0 walaupun siswa sudah melaksanakan ujian ataupun nilai yg berlebih, proktor mengatasinya dengan meminta bantuan *helpdesk* Kemenag Langsa maupun Kemenag Aceh.

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Menentukan Standar Program.

Standar program evaluasi kesenjangan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Kesesuaian pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP.
- 2) Ketercapaian tujuan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*).
- 3) Solusi dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*).
 - a) Merumuskan tujuan program. Tujuan program evaluasi kesenjangan dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar program yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:
 - a. Meninjau kesesuaian pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP.
 - b. Mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*).
 - c. Meninjau upaya yang dilakukan oleh panitia pelaksana dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*).
 - b) Menyiapkan sampel penelitian.

Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 73 orang siswa dari 108 siswa jurusan keagamaan dan 6 orang guru yang terlibat sebagai panitia yang terdiri dari kepala madrasah, proktor, penyusun roster dan pengawas.
 - c) Merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang dapat diukur.

Adapun rumusan standar evaluasi kesenjangan pada penelitian ini adalah:

- a. Berapa persentase kesesuaian pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP?
 - b. Sejauh mana ketercapaian tujuan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa?
 - c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh panitia pelaksana dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*)?
2. Menentukan perbedaan antara kinerja dengan standar.
 - a) Meninjau kembali penetapan standar.

Standar evaluasi program yang ditetapkan pada penelitian ini meliputi:

- a. Kesesuaian pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP.
- b. Tercapainya tujuan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*).
- c. Upaya yang dilakukan oleh panitia pelaksana dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*).

Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi sekolah untuk melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner, dan mengumpulkan dokumentasi. Beberapa data yang diperoleh diantaranya:

- 1) Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa tidak sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP. Karena Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah

Ulumul Qur'an Langsa dilaksanakan dengan mengikuti Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari Kemenag.

- 2) Dilakukan analisis secara mendalam mengenai tercapainya tujuan dan upaya yang dilakukan panitia penyelenggara dalam mengatasi kendala yang didapat saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.
- b) Meninjau program yang sedang berjalan.

Kegiatan evaluasi program pada penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuesioner dengan kepala sekolah dan guru yang menjadi panitia dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.

- c) Menganalisis kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.

Beberapa kesenjangan yang diperoleh dari hasil evaluasi pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa adalah terdapat masalah pada saat pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa. Masalah tersebut diantaranya:

- 1) Komputer yang tidak mencukupi .
- 2) Jaringan lambat pada saat login.
- 3) Penilaian error karena tidak disertakannya kunci jawaban pada saat membuat soal.
3. Menggunakan ketidaksesuaian sebagai bahan untuk mengubah kinerja atau standar program.

- a. Mengumpulkan data dari pelaksanaan program.
 - 1) Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian ini.
 - 2) Pengumpulan data dengan kuesioner hanya dilakukan pada 73 responden dari 108 siswa yang berasal dari jurusan keagamaan.
- b. Menganalisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh.

Data tersebut, yakni: Persentase kesesuaian pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP sebesar 87% pilihan jawaban "Ya" dari 36 pernyataan yang ada di kuesioner. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa Ujian Berbasis Komputer (*Online*) ini sangat efektif. Hal ini dilihat dari tabel standar pengukuran efektivitas sesuai dengan acuan Litbang Depdagri 1991, yakni rasio diatas 80 dinyatakan sangat efektif.

- c. Membandingkan hasil yang telah diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa:

- 1) Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa tidak sepenuhnya sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP dikarenakan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa mengikuti Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) UNBK/UAMBNBK dari Kemenag.
- 2) Sebagian tujuan dari pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa sudah tercapai. Diantaranya

penghematan anggaran, meminimalisir kecurangan, mempermudah pengerjaan soal dan menjadi simulasi untuk menghadapi UNBK dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi.

- 3) Walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa, namun kendala tersebut bisa diatasi dengan cara proktor menghubungi *helpdesk* untuk membantu mengatasi kendala mulai dari kesalahan jaringan yang mengakibatkan siswa logout secara tiba-tiba sebelum selesai menjawab soal maupun kesalahan pada penilaian. Dengan adanya kendala tersebut, menjadi tugas rumah bagi kemenag sebagai pelopor program Ujian Berbasis Komputer (*Online*) maupun Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an jika ingin membuat program Ujian Berbasis Komputer (*Online*) sendiri untuk lebih mempersiapkan lebih matang lagi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program agar dapat meminimalisir kendala saat pelaksanaan program.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesesuaian antara pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari BNSP berdasarkan hasil wawancara masih belum sesuai dikarenakan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa mengikuti Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari Kemenag. Efektivitas pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dilihat dari persentase kuesioner sebesar 87% pilihan jawaban "Ya" dari 36 pernyataan yang ada di kuesioner dinyatakan sangat efektif. Hal ini dilihat dari tabel standar pengukuran efektivitas sesuai dengan acuan Litbang Depdagri 1991, yakni rasio diatas 80 dinyatakan sangat efektif.

Beberapa tujuan pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) sudah terlaksana diantaranya menjadi simulasi dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) atau Ujian Masuk Perguruan Tinggi, meminimalisir kecurangan dan memudahkan dalam menjawab soal dan memeriksa jawaban. Untuk anggaran pencetakan soal sudah hemat namun anggaran yang ada dialihkan untuk pembiayaan listrik. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (*Online*) di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dapat

diatasi dengan baik karena selama persiapan dan pelaksanaan tidak ada kendala yang berat. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang didapat diantaranya meminta wali murid untuk mengumpulkan laptop maupun android yang akan di gunakan untuk pelaksanaan ujian. Untuk kendala lain yang berkaitan dengan soal dan penilaian dapat diatasi dengan cara proktor meminta bantuan *helpdesk*.

B. Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah bahwa inovasi dalam pendidikan madrasah memang baik dilakukan. Sehingga menjadikan madrasah hebat bermartabat. Oleh karena itu setiap madrasah harus siap dalam menghadapi inovasi perkembangan pendidikan madrasah. Salah satu inovasi yang dilakukan Kemenag dalam perkembangan pendidikan madrasah adalah Ujian Semester Berbasis Online. Meskipun Ujian Berbasis Komputer (*Online*) bukan yang pertama kali di lakukan, namun untuk ujian semester ini adalah yang pertama. Oleh karena itu dibutuhkan banyak persiapan. Terutama dalam pengumpulan soal harus dipastikan dikumpulkan beserta kunci jawaban agar tidak terjadi error saat penilaian. Selain itu jaringan yang bagus juga diperlukan agar tidak terjadi logout secara tiba – tiba pada saat peserta ujian menjawab soal ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP, *Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2019/2020*, [https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/\(0051\)%20POS%20UN%20Tahun%20Pelajaran%202019%202020.pdf](https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/(0051)%20POS%20UN%20Tahun%20Pelajaran%202019%202020.pdf).
- Darodjat dan Wahyudhiana M, *Model Evaluasi Program Pendidikan*, ISLAMADINA, Volume XIV, No. 1, Maret 2015 : 1-28, <https://media.neliti.com/media/publications/135691-ID-model-evaluasi-program-pendidikan.pdf>.
- Dwi Muryadi, Agustanico. 2017. *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol. 3 No. 1, Januari 2017, <http://ejournal.upt.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.
- Hasanah, Nurul. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 2 – 3*, Jurnal Pendidikan Tematik : Vol. 1, No.2.
- Hasil wawancara dengan Bapak Hamdani selaku panitia penyusun roster.
- Hasil wawancara dengan Bapak Ismuha selaku proktor.
- Hasil wawancara dengan Bapak Jailani, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah.
- Hasil wawancara dengan Bapak Popo Hidayat Siregar selaku panitia dan pengawas ujian.
- Hasil wawancara dengan Ibu Agus Ningsih selaku pengawas.
- Hasil wawancara dengan Ibu Rosvita selaku Pengawas.
- [https:// unbk.kemdikbud.go.id/](https://unbk.kemdikbud.go.id/)
- Kaban, Roberto. *Aplikasi Ujian Online, Aplikasi Ujian Berbasis Komputer (USBK)*, <https://itgeek.id/aplikasi-ujian-sekolah-berbasis-komputer/>, Diakses pada tanggal 11 April 2020 pukul 13.00.

- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, *Terapkan Ujian Semester Berbasis Online, Ini Imbauan Kemenag Aceh*, <https://aceh.kemenag.go.id/berita/5081116/terapkan-ujian-semester-berbasis-online-ini-imbauan-kemenag-aceh>, Diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 22:49.
- Kantun, Sri. 2016. *Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2016, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3809>.
- Khoiri, Anwar. Rina Harimurti. 2018. *Pengembangan Ujian Berbasis Komputer Sebagai Perangkat Ulangan Harian Di Smkn 1 Kota Mojokerto*, Jurnal IT – EDU. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2018, (54 - 63), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/24555/22474>.
- Luh Ayu Kartika Yuniastari S, Ni. Ratna Kartika Wiyati. 2015. *Pengukuran Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Sistem Eresearch STIKOM Bali, Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*, <http://ejournal.stikom-bali.ac.id/index.php/knsi/article/view/584>.
- Muis Joenaidy, Abdul. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri*, Yogyakarta: Laksana.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*, Bandung: ALFABETA.
- Nugroho, Muhammad Aji. 2014. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah*, (Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2014), Diunduh pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 16.1
- Pratomo, Adi. Ronny Mantala. 2016. *Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI (Software Usability Measurement Inventory)*, Jurnal POSITIF, Volume 2, No.1, November 2016 : 1 – 11, Diunduh pada tanggal 9 April 2020 pukul 12.48.

- Pujihastuti, Isti. 2010. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 2 No. 1 Desember 2010, <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/cefars/article/download/63/34/>.
- Rinaldy, Havid. Karmilasari. 2019. *Sistem Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) Pada SMK Bina Mandiri Bekasi*, Jurnal Ilmiah KOMPUTASI, Volume 18 No: 3, September 2019, p-ISSN 1412-9434/e-ISSN 2549-7227, <https://ejournal.jak-stik.ac.id/index.php/komputasi/article/view/231>.
- Sari, Rita. Srimuliati. 2019. *Analisa Kompetensi Alumni Pendidikan Matematika Menggunakan Discrapancy Evaluation Model*, At-tarbawi : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Kebudayaan, Vol. 11 No. 1 Tahun 2019 e-ISSN: 2086-9754, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1026>.
- SMK TB Terapkan Ujian Semester Berbasis Komputer, <https://www.harianpapuanews.com/pendidikan/smk-tb-terapkan-ujian-semester-berbasis-komputer/>, Diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 22:31.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Suhartini, Ida. 2019. *Analisa Penerapan Perangkat Lunak USBN Mandiri Pada SMAN 4 Bandung Dengan Menggunakan Balanced Scorecard*, Jurnal Digit, Vol. 9, No. 1, Mei 2019, pp. 1~10 JISSN : 2088 – 589X, Diunduh pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 21:26.
- Widi Winarni, Endang. 2018 *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R & D*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulinas, Syifa. *Simulasi Ujian Semester Berbasis Online Di Aceh*, <https://today.line.me/id/article/Simulasi+ujian+semester+berbasis+online+di+Aceh-5jkV2E>, Diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 23:02.

LAMPIRAN
DOKUMENTASI











LAMPIRAN I KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN LANGSA
NOMOR : 595/11/2019

TENTANG

PANITIA PENYELENGGARA UJIAN SEMESTER GANJIL BERBASIS ANDROID
MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN LANGSA
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

I. Penanggung Jawab : Jailani, S.Pd.I

II. Penyelenggara

- 1. Ketua : Agussalim, S.Pd
- 2. Sekretaris : Asridawati, S.Pd.I
- 3. Bendahara : Sulaiman Rasyid, S.Pd.I

III. Seksi – Seksi

1. Naskah Penyusunan dan Perlengkapan Elektronik

- Ketua : Taufikurrahman, S.Pd
- Anggota : Popo Hidayat, S.Pd
- : Rosvita, S.Sos.I
- : Ayu Fauzi

2. Tempat/ Roster dan Pengawas

- Ketua : Hamdani
- Anggota : Satria Gusra, SH
- : Samiran
- : Muhammad Subhan

3. Pengetikan/ Editing

- Ketua : Mukhtaruddin, S.Pd.I, M. TH
- Anggota : Sari Maeda, MS

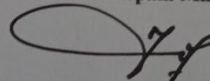
4. Absensi/ Pembantu Umum

- Ketua : T. Reni Aristia
- Anggota : Rosita Dewi, S. HI
- : Nurlina
- : Mariati

5. Pengamanan

- : Adi
- : Redi

Langsa, 11 November 2019
Kepala Madrasah


Jailani

LAMPIRAN II KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN LANGSA
NOMOR : 595/11/2019

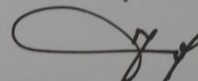
TENTANG

PANITIA PENYELENGGARA UJIAN SEMESTER GANJIL BERBASIS ANDROID
MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN LANGSA
TAHUN PELAJAN 2019-2020

I. **PROKTOR** : 1. Aulia Rahman
2. M. Ismuha, S.Pd.I

II. **TEKNISI** : Danil

Langsa, 11 November 2019
Kepala Madrasah



Jailani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Nina Kharisma Mentari
NIM : 1012016019
Fakultas/ Prodi : FTIK/ PAI
Tempat/ Tgl. Lahir : Stabat, 19 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Bambuan Lingk. VI Kel. Perdamaian Kec.
Stabat Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara

II. Nama Orang Tua

Ayah : Sukino, S.Pd., S.T.
Pekerjaan : Guru
Ibu : Nining Hartati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Bambuan Lingk. VI Kel. Perdamaian Kec.
Stabat Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara

III. Riwayat Pendidikan

SD/ MIN : SD Negeri 054904 Bambuan (Tamatan Tahun 2010)
SMP/ MTS : MTsN Stabat (Tamatan Tahun 2013)
SMA/ MAN : MAN 1 Stabat (Tamatan Tahun 2016)

Langsa, 15 Januari 2021
Tertanda



Nina Kharisma Mentari
Nim : 1012016019